

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran Orang Tua Terhadap Anak

###### a. Pengertian Peran

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang menjadi ciri khas semua petugas dari sebuah pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan secara terminologi peran adalah seperangkat tingkah yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dalam bahasa Inggris yaitu “*role*” yang definisinya “*person’s task or duty in undertaking*”. Dalam bahasa Indonesia berarti “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan mampu dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, peran adalah sebuah pola tingkah laku yang menjadi ciri khas yang dimiliki seseorang dari sebuah pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Peran yang penulis maksud dalam

---

<sup>1)</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 33.

<sup>2)</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86.

hal ini yaitu, peran orang tua untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini orang tua berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan motivasi kepada anak.

#### **b. Jenis-Jenis Peran**

Menurut Bruce J. Cohen, peran atau *role* memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Peranan Nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang benar-benar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjalankan sebuah peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu suatu cara masyarakat yang mengharapkan peran tertentu dari kita.
- 3) Konflik Peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang memegang suatu posisi atau lebih yang menuntut adanya harapan dan tujuan dari peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan Peran (*Role Failure*) yaitu keinginan yang dialami seseorang untuk memenuhi sebuah peran tertentu.
- 5) Model Peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita teladani, tiru, dan diikuti.
- 6) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain saat menjalankan sebuah perannya.

7) Ketegangan Peranan (*Role Strain*) yaitu suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dalam memenuhi harapan atau tujuan dari peran yang dijalankan karena adanya konflik ketidaksesuaian.<sup>3</sup>

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis konflik peranan yakni kondisi yang dialami orang tua dalam menjalankan perannya dalam memotivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

### c. Pengertian Orang Tua

Orang tua diartikan sebagai “Ayah dan Ibu” yang merupakan orang yang harus selalu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang diharapkan agar sesuatu yang diimpikan dapat berjalan dengan semestinya atau sesuai yang diharapkan.

Menurut bahasa “orang” manusia, diri sendiri, pribadi, insan, oknum. Sedangkan kata “tua” sendiri menurut bahasa adalah orang yang sudah tidak muda lagi. Akan tetapi, menurut bahasa jika digabungkan, kata “orang tua” berarti ibu dan ayah yang melahirkan kita.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama untuk anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya sebelum anak menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena

---

<sup>3</sup>) Bruce J Cohen a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 25.

<sup>4</sup>) Idrus H.A, *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia Untuk SLTP, SMU dan Umum*, (Surabaya: PT Bintang Usaha Jaya, 1996), hal.369.

pendidikan dari orang tua mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan seseorang yang harus selalu mengarahkan, membimbing dan orang yang pertama kali memikul tanggung jawab pendidikan kepada anaknya yang diharapkan dapat berjalan dengan semestinya atau sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian, kedudukan dan tanggung jawab orang tua sangat besar, karena orang tua memiliki tanggung jawab menafkahi, mendidik, mengasuh, serta merawat anak untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan anak dimasa depan. Orang tua memiliki tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak salah satunya yaitu dalam hal pendidikan, karena tanggung jawab pendidikan secara mendasar yaitu dengan orang tua.

#### **d. Peran Orang Tua**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup anak-anaknya. Salah satunya adalah peran orang tua dalam pendidikan. Peran pertama orang tua yang harus dilakukan kepada anak-anaknya yaitu dengan menanamkan dan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya, yaitu berupa pendidikan agama, moral, budi pekerti, sopan santun serta

---

<sup>5)</sup> Victor Jimmi, “ *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*”, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017, hlm. 32.

kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar anak mampu melakukan dan melaksanakan apa yang mereka lakukan dengan baik. Dengan adanya peran orang tua juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan anak, seperti anak akan mampu memperoleh prestasi yang baik, dan anak akan menjadi lebih semangat untuk belajar.

Keberhasilan anak akan ditentukan dengan adanya peran orang tua dalam pendidikan. Peran orang tua dalam pendidikan diantaranya yaitu :

a) Orang tua sebagai pendidik (Edukator)

Dalam Islam, orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan seluruh aspek perkembangan pada anak, baik perkembangan afektif maupun perkembangan kognitif dan psikomotor.

b) Orang tua sebagai pendorong (Motivator)

Orang tua juga sangat berperan penting dalam memotivasi anak untuk belajar, ketika motivasi anak tinggi atau rendah itu karena pengaruh peran orang tua. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi juga bisa datang dari dalam (*instrinstik*) yang berasal dari hati sanubari, yang biasanya terjadi karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinstik*) yaitu

dorongan yang datang dari luar diri seperti orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c) Orang tua sebagai fasilitator

Dalam hal ini, orang tua berperan dalam menyediakan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban dalam memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajar mengajar berjalan lancar

d) Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja, tetapi orang tua juga memiliki peran dalam membimbing anaknya.<sup>6</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, Berikut beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orang tua dalam perannya mendidik anak, diantaranya :

1) Orang tua memberikan teladan atau contoh kepada anak

Orang tua mempunyai peran untuk memberi teladan atau contoh kepada anak untuk mecontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. keterlibatan orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an sangat diperlukan. Orang tua harus bisa menjadi contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6)</sup> Diana Sari, Op.Cit., hal. 41-42.

2) Orang tua memberikan motivasi

Seorang anak membutuhkan dorongan atau motivasi agar mereka semangat dalam belajar dan orang tua berperan menjadi motivasi bagi anak dengan cara mendukung, menemani, membantu dan mengarahkan anak dalam belajar. Motivasi dan dorongan dari orang tua juga diperlukan oleh anak untuk membaca Al-Qur'an. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua bisa memberikan hadiah jika mereka berprestasi. Hadiah tersebut bisa berupa barang, pujian atau dengan memberikan semangat kepada anak.

3) Orang tua melakukan pengawasan dan pengecekan

Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam membaca Al-Qur'an akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.

4) Orang tua memberikan tanggung jawab dan tugas

Saat anak dirumah, orang tua sebaiknya memberi tanggung jawab dan tugas kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang bacaan Al-Quran yang sudah di baca agar paham,

mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.<sup>7</sup>

## 2. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu, agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak suka, maka berusaha untuk menyangkal atau menghindari perasaan tidak suka itu.<sup>8</sup> Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang mendorong atau menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku yang mengarahkan seseorang menuju tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha yang menjadi penggerak atau pendorong yang membangkitkan tingkah laku seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>7)</sup> Dwi Trisnawati, “*Peran Edukatif Orang Tua dalam Keberhasilan Pendidikan Anak*”, hal 5-10 dalam [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id) di unduh pada 15 Maret 2023

<sup>8)</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet Keduapuluhempat, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal.75.

<sup>9)</sup> Awalul Badriyatal, “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulukidul Balong Ponorogo*”, Skripsi IAIN Ponorogo, 2020, hal.44-45.



## **b. Fungsi Motivasi**

Tanpa adanya motivasi (dorongan) seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian pula hal belajar, belajar yang baik yaitu belajar yang disertai dengan adanya motivasi yang sungguh-sungguh. Banyak sekali jika seseorang dalam belajar mampu mencapai prestasi yang tinggi atau sesuai apa yang diharapkan mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi atau sungguh-sungguh dalam membaca.

Dalam hal ini motivasi memegang peranan penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan hasil belajar anak. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Jadi, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi :

- 1) Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi membantu seseorang dalam mencapai tujuannya.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>10</sup>

Sama halnya dengan Oemar Hamalik, Sardiman juga mengemukakan bahwa terdapat 3 fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam alam hal, motivasi adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan cara ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>11</sup>

### c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Nyayu khotijah yang dikutip Winkel terdapat dua jenis motivasi yaitu :

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa adanya rangsangan atau bantuan

---

<sup>10)</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal.161

<sup>11)</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hal.85.

dari orang lain. Seseorang yang termotivasi secara Intrinsik bekerja karena mencari pekerjaan itu menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung oleh paksaan dari luar.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik berasal dari keinginan untuk menerima penghargaan atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan dan hukuman.<sup>12</sup>

Dari berbagai jenis-jenis motivasi diatas penulis menggunakan jenis motivasi ekstrinsik dimana orang tua menjadi faktor yang mendorong anak untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

## 3. Belajar

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian tersebut, belajar adalah proses, suatu kegiatan dan

---

<sup>12)</sup> Luthfia Hayatun Nisa, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang “, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015, hal. 16-17.

<sup>13)</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet Keempat, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.2.

bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar lebih dari sekedar memperoleh pengetahuan, yakni mengalami perubahan. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat pula pengertian lain dari belajar, yaitu belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa :

- a. Situasi belajar harus memiliki tujuan dan tujuan dapat diterima baik di masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari proses belajar.
- b. Tujuan dan sasaran belajar timbul dari kehidupan anak itu sendiri.
- c. Untuk mencapai tujuan, anak berulang kali menghadapi kesulitan, hambatan dan situasi yang tidak nyaman.
- d. Hasil belajar yang paling penting adalah pola tingkah laku yang bulat.
- e. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan fakta.
- f. Belajar apa yang harus dikerjakan dan lakukan apa yang dipelajari.
- g. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- h. Anak memberikan reaksi secara keseluruhan.
- i. Anak mereaksi suatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.

- j. Anak dibimbing dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu
- k. Anak diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.<sup>14</sup>

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, seseorang melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga perilakunya berkembang. Semua aktivitas dan pencapaian dalam kehidupan manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. belajar itu bukan hanya tentang pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu terjadi secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai cara dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

#### **4. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak dalam Belajar**

Keberhasilan anak dalam belajar tidak terlepas dari adanya motivasi yang menjadikan anak agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi yang berasal dari diri anak (Intrinstik) dan motivasi dari luar (Ekstrinsik). Keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak, meskipun yang lebih utamanya

---

<sup>14)</sup> Oemar Hamalik, Op.Cit., hal.27-29

adalah motivasi dalam diri anak tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan atau proses belajar anak<sup>15</sup>.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri anak adalah orang tua, karena orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak. Keberadaan anak tentunya lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar sangat penting. Diantara peran orang tua dalam memotivasi anak adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, mengontrol waktu belajar dan cara anak belajar.
- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak.  
Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian anak yang meliputi sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Orang tua dapat melakukannya dengan berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan kegiatan anaknya di sekolah.<sup>16</sup>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Stimulus tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa :

---

<sup>15)</sup> Selfia, dkk, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi, *Jurnal EduMatSains*, Vol 2 No. 2. 2018, hlm. 204

<sup>16)</sup> Ibid.

a. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Misalnya, saat anak pulang sekolah, orang tua harus menanyakan apa yang dilakukan di sekolah.

b. Pemberian hadiah

Orang tua sering memberikan hadiah kepada anak ketika anak berhasil menyelesaikan suatu kegiatan. Hadiah biasanya berupa benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak untuk terlibat dalam belajar.

c. Pemberian penghargaan

Penghargaan diberikan orang tua untuk menguatkan anak dari dalam diri anak.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik secara khusus yang berasal dari orang tua yang merupakan faktor penting dan sangat mendukung berkembangnya semangat anak untuk mengikuti kegiatan belajar dan tugas-tugas lainnya.

## **5. Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Membaca**

---

<sup>17)</sup> Diana Sari, Op.Cit., hal. 42.

Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan digunakan oleh seorang pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>18</sup> Berikut ini beberapa ahli yang memberikan pendapat tentang membaca serta batasan-batasannya, yaitu :

- 1) Membaca adalah kegiatan yang didasarkan atas kerjasama beberapa keterampilan, yaitu pengamatan, pemahaman, dan pemikiran. Selain itu, membaca adalah perilaku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. jadi membaca merupakan penangkapan dan memahami pemikiran, aktivitas pembaca adalah memasukan teks kedalam kehidupan.
- 2) Membaca adalah suatu proses mempelajari kata-kata dan menggabungkan makna kata-kata tersebut menjadi kalimat yang tersusun sedemikian rupa sehingga hasil akhir dari membaca itu adalah seseorang mengetahui cara melakukan rangkaian bacaan tersebut.
- 3) Membaca merupakan suatu proses yang rumit dan kompleks. Kompleks artinya berbagai faktor internal dan faktor eksternal melibatkan pembaca dalam membaca.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses mengenal bentuk-bentuk huruf dan

---

<sup>18</sup>) Henry Guntur, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 7.

<sup>19</sup>) Muhsyanur, *Membaca (suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hal. 12-13.



tata bahasa serta mampu mengambil dan memahami isi ide atau pemikiran baik yang bersifat tersurat, tersirat maupun tersurat dalam suatu bacaan.

Membaca adalah salah satu proses gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca akan mengetahui dan memahami mengenai apa yang dibacanya. Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya membaca. Bahkan Islam telah menekankan pentingnya membaca.

Kata *Iqra'* yang aslinya berarti “Menghimpun”. Arti asli dari kata ini menunjukkan bahwa *Iqra'* yang berarti “bacalah” tidak harus berupa teks tertulis untuk dibaca, juga tidak harus diucapkan agar orang lain mendengarnya. Membaca disini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.<sup>20</sup>

#### **b. Pengertian Al-Qur'an**

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami definisi Al-Qur'an, yaitu pendekatan secara *lughawi* (bahasa/etimologi) dan *istilahy* (istilah/terminologi). Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Al-Qur'an dengan

---

<sup>20</sup> Nur'aini dkk, Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06 No. 01, 2021, hlm. 66.

demikian didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui perantara Malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan untuk membacanya yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>21</sup>

### c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kemampuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu :

#### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yaitu :

- 1) Kesehatan fisik, misalnya kelelahan, karena anak yang merasa lelah setelah beraktivitas, maka anak akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Keadaan neurologis, misalnya cacat otak, jika seorang anak memiliki keadaan tersebut maka akan sulit bagi mereka untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.
- 3) Jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, karena kemampuan membaca Al-Qur'an anak laki-laki dan

---

<sup>21)</sup> Amirullah Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 2-3.

perempuan berbeda. Biasanya perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat dalam menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b) Faktor Intelegensi

Heinz mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan berpikir dan merespon dengan cepat. Namun pada umumnya kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi apakah anak mampu atau tidaknya membaca Al-Qur'an.

c) Faktor lingkungan

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak antara lain :

- 1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah
- 2) Sosial ekonomi keluarga anak

d) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seorang anak adalah :

- 1) Motivasi
- 2) Minat
- 3) Kematangan sosial
- 4) Emosi
- 5) Penyesuaian diri.<sup>22</sup>

---

<sup>22)</sup> Miranda Ilmia Rosa, "Peran Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota Ponorogo", Skripsi IAIN Ponorogo, 2021, hal. 34-35.

Dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor psikologis. Dimana faktor lingkungan berasal dari orang tua dan faktor psikologis berasal dari kurangnya motivasi anak.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait dengan penelitian tentang peran orang tua untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Panjer Banyumudal terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam suatu karya ilmiah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Dela Saputri, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 dengan judul “ *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Qur'an di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi* “. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an yang dilakukan melalui bimbingan dalam belajar, pengawasan, memberikan dorongan, pembiasaan, menyediakan sarana belajar dan pemberian hukuman dan

hadiah. Kendala orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur'an yaitu dari diri anak sendiri, orang tua dan lingkungan. upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur'an yaitu menitipkan anak ke tempat pengajian, meningkatkan hubungan sosial dan menumbuhkan minat baca anak sejak masih balita.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan peran orang tua dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan minat atau motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada anak di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada anak di TPQ Nurul Hidayah Panjer Banyumudal.<sup>23</sup>

2. Skripsi yang ditulis Luthia Hayatun Nisa, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2015 dengan judul “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang* “. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan uji korelasi product moment dan uji regresi.

---

<sup>23</sup>) Dela Saputri, “ *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Qur'an di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi* “, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang masuk kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai angket pola asuh orang tua sebagai variabel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 75,48 dan standar deviasi sebesar 8,43. Sementara motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ.

Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang yang diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) yaitu sebesar 61,2 dan standar deviasi sebesar 6,17 hal ini masuk dalam kategori cukup.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi kesamaan penelitian ini sama-sama menggunakan objek penelitian di TPQ. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>24</sup>

3. Dalam jurnal yang ditulis Haya Syatina, dkk, dengan judul “ *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak* “ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pemberi contoh dan memerintah untuk mencontoh, orang tua juga memberikan tugas dan tanggung jawab, orang tua memberikan kesempatan mencoba, orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan terhadap pendidikan anak serta orang tua memberikan dorongan motivasi. Faktor pendorong orang tua dalam meningkatkan hafalan

---

<sup>24)</sup> Luthfia Hayatun Nisa, “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul amin kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang* “, Skripsi UIN Walisongo, 2015.

Al-Qur'an yaitu, mendambakan anak yang shalih dan shalihah, menginginkan tercapainya target yang sudah ditentukan oleh sekolah, kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-Qur'an, dan faktor lingkungan rumah dan masyarakat yang kondusif. Sedangkan Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu faktor psikologis, yaitu timbul dari diri sendiri, seperti pasif. Selain itu faktor lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi anak, minimnya kemampuan dan pemahaman orang tua terhadap Al-Qur'an, dan orang tua sibuk dalam pekerjaan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu dari segi kesamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada hafalan Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang berfokus pada membaca Al-Qur'an.<sup>25</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana Peran Orang Tua untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah, Panjer, Banyumudal.

---

<sup>25</sup>) Haya Syatina,dkk, " Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak ", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 13 No. 1., 2021, 15-26.